



SPIRITUALITAS **DI RUANG PUBLIK**

DR. Paulinus Yan Olla, MSF

60.000

SPIRITUALITAS

DI RUANG PUBLIK



DR. Paulinus Yan Olla, MSF



PENERBIT PT KANISIUS

Spiritualitas di Runag Publik

1017003064

© 2017 - PT Kanisius

PENERBIT PT KANISIUS (Anggota IKAPI)

Jl. Cempaka 9, Deresan, Caturtunggal, Depok, Sleman,

Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, INDONESIA

Telepon (0274) 588783, 565996; Fax (0274) 563349

E-mail : office@kanisiusmedia.com

Website: www.kanisiusmedia.com

Cetakan ke-	3	2	1
Tahun	19	18	17

Editor : Lucia Endarwati

Desain isi : Oktavianus

Desain Sampul : Joko Sutrisno

ISBN 978-979-21-5268-5

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Dicetak oleh PT Kanisius-Yogyakarta



DAFTAR ISI

Daftar Isi	iii
Pendahuluan.....	v
Bab 1 Spiritualitas dan Demokrasi	1
1. Menggugat Demokrasi Kita.....	1
2. Demokrasi dan Kepentingan Rakyat.....	4
3. Menjadi Negara (Demokrasi) Tanpa Tuan?	6
4. Menuju Robohnya Rumah Bersama?	9
5. Mendengar Suara Rakyat.....	13
6. Melampaui Dana Aspirasi.....	16
7. Mewaspadaai Simbolisme Agama.....	19
Bab 2 Spiritualitas dan Hidup Sosial-Ekonomi.....	23
1. Mengapa Derita Ini?	23
2. Pesan “Kegeraman” Rakyat.....	25
3. Berfoya-foya dengan Uang Rakyat	28
4. Manusia Terluka.....	31
5. Menagih Aktualisasi Potensi-potensi Bangsa	34
6. Menantikan Transparansi Negara	37
7. Uang dan Sunyinya Suara Agama	40

Bab 3	Spiritualitas dan Keadaban Publik.....	45
	1. Melirik Indonesia sebagai Model Kerukunan	45
	2. Membangun Keutamaan Publik	48
	3. Tersingkirnya “Bonum Commune”?	50
	4. Akhirilah Pembiaran Kekerasan!	54
	6. Membayar Ongkos Kebodohan Politik.....	57
	7. Absennya Etika Tanggung Jawab.....	60
Bab 4	Spiritualitas dan Kepemimpinan Publik.....	65
	1. Mengabdikan Takhta.....	65
	2. Rakyat dan Kepemimpinan.....	68
	3. Sang Perajut Persahabatan Universal.....	71
	4. Tata Cara Suksesi Kepausan.....	74
	5. Prosedur Pemilihan Paus Baru	79
	6. Menguak Arah Paus Benediktus XVI dan Gereja ..	82
	7. Menyambut Bergulirnya “Revolusi” Paus Fransiskus.....	86
Bab 5	Spiritualitas dan Hidup Sosial-Keagamaan.....	91
	1. Idul Fitri, Berpaling kepada Kaum Miskin.....	91
	2. Natal dan “Human Ecology”	94
	3. Merajut Solidaritas	96
	4. Natal dan Kesetaraan Kemakmuran.....	97
	5. Paskah dan Suara Kritis Tokoh Agama.....	101
	6. Memandang Manusia Tersalib.....	105
	7. Perlunya Spiritualitas Feminis.....	108
	Daftar Pustaka	115
	Biografi Penulis.....	121



PENDAHULUAN

Karya ini merupakan kumpulan ide-ide penulis yang dipublikasikan dalam kurun waktu sepuluh tahun di dua koran nasional yakni *Kompas* dan *Suara Pembaruan* serta satu artikel dipublikasikan di harian *Sinar Harapan* yang kini sudah almarhum. Kumpulan ide ini lebih merupakan sebuah ungkapan perjalanan rohani penulis dalam kegembiraan maupun kecemasan dan terkadang dalam kesedihan ikut memikirkan kehidupan publik di Tanah Air.

Spiritualitas di Ruang Publik, meringkas secara tepat keterlibatan penulis yang mempunyai spesialisasi di bidang Teologi Spiritual dalam pergulatannya menjawab masalah-masalah sosial-politik dan keagamaan di ranah publik. Sebagian besar artikel dipublikasikan justru pada kurun waktu ketika penulis bermukim di luar negeri (terutama Italia 2000-2013). Berada di negeri lain memudahkan penulis mengambil jarak dan memahami kehidupan berbangsa dan bernegara di Tanah Air dengan suatu visi yang khas: kecintaan dan keinginan bahwa bangsa sebesar Indonesia bisa lebih maju dan lebih nyaman sebagai rumah bersama.

Pendekatan yang dilakukan dalam kumpulan artikel ini bukan suatu bentuk pencaplokkan wilayah publik oleh ide-ide keagamaan. Ia menjadi suatu bentuk dialog antara penulis yang

mewakili sebuah tradisi kerohanian dan masalah-masalah bangsa. Ia tidak bertentangan dengan ide "Integritas Terbuka" (Maria Hartiningsih, "Mendorong Integritas Terbuka," *Kompas*, 28/6/ 2016: 20), yang kini diusung sebagai bentuk ideal dalam dialog antar-agama, maupun dalam dialog antar berbagai kelompok di ruang publik.

Kumpulan artikel ini mengajak pembaca melihat kilas-balik kehidupan bangsa pada beberapa periode yang lalu sejak Reformasi digulirkan. Setiap artikel bisa dibaca secara mandiri, karena konteks lahirnya ide-ide tersebut dibingkai oleh situasi historis, politis, dan kultural tertentu di masa lampau. Namun untuk membantu pembaca, tulisan-tulisan dikelompokkan dalam lima Bab yang berkaitan dengan tema Spiritualitas: (1) Spiritualitas dan Demokrasi, (2) Spiritualitas dan Hidup Sosial-Ekonomi, (3) Spiritualitas dan Keadaban Publik, (4) Spiritualitas dan Kepemimpinan Publik, (5) Spiritualitas dan Hidup Sosial-Keagamaan. Semuanya mempunyai suatu benang merah pemikiran yakni kebaikan bersama (*bonum commune*) sebagai tujuan utama kehidupan berpolitik maupun kehidupan berbangsa dan bernegara.

Karya ini relevan bagi semua kalangan, sebagaimana telah dinyatakan oleh keputusan para redaktur kedua harian untuk menyodorkannya pada pembaca di Tanah Air. Ide-ide dalam karya ini bagaikan peta jalan yang dapat menyingkap apa yang telah dan apa yang seharusnya bisa dilakukan bagi kehidupan bersama sebagai bangsa. Relevansi ide artikel-artikel tidak hilang dalam perjalanan waktu. Melaluinya dihadirkan masa lampau dan tugas-tugasnya yang belum tuntas dan tetap relevan untuk kehidupan bersama masa kini. (bdk. Daya Negeri Wijaya, *Teori & Praksis Sejarah Gagasan*: 2013, 7-19). Potret kehidupan masa lampau menjadi sumber energi pembelajaran.

Kumpulan artikel ini terbit karena keyakinan bahwa melaluinya terpampang potret sebuah bangsa. Ia muncul sebagai tanggapan atas situasi yang terjadi di Tanah Air pada saat penulis berada di Eropa selama 13 tahun dan juga rekaman-rekaman saat kembali bermukim di Indonesia.

Setiap artikel merangkum secercah wajah yang dapat memberi penerangan, pertanyaan atau pun tantangan untuk melangkah lebih maju dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tanpa lepas dari iman kepercayaan yang dihayati penulis.

Penulis yakin bahwa melalui karya ini ada “keping-keping kebenaran” yang ditawarkan tetapi tidak diklaim sebagai absolut. Referensi yang sering ditemukan dalam artikel mencoba melandasi opini penulis. Ia menjadi wahana komunikasi dengan pemikiran dan pendapat publik secara lebih luas.

Pada bagian akhir karya ini diberikan Daftar Pustaka yang bisa menjadi lahan untuk studi lebih lanjut. Karya-karya yang dimasukkan pada bagian ini telah dirujuk dalam berbagai artikel. Diberikan pula Daftar artikel-artikel yang pernah dimuat di kedua koran nasional di atas dan tanggal publikasinya. Semua bertujuan agar pembaca bisa lebih leluasa menelusuri sumber-sumber karya tulis ini.

Karya ini jelas tidak dapat memuaskan semua pihak yang membacanya. Kendati demikian ia menjadi tawaran untuk suatu dialog yang berkelanjutan demi kebaikan dan kesejahteraan bersama bangsa ini.

Malang, Peringatan St. Benediktus Abas,

11 Juli 2016

Penulis